



Peran Kebudayaan dalam Dunia Pendidikan di Kabupaten Sintang

Puja Tsalitsa¹, Endar Purnawan², Melja Pusarti³, Ela Fatmawati⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

E-mail: pujatsalitsa15@gmail.com¹, epurnawan2@gmail.com², meljapusarti016@gmail.com³, elafatmawati02@gmail.com⁴

Abstract

This journal discusses practical aspects of education that cannot be separated from cultural values. Through the analysis of literature review, this research provides deep insight into the role and interrelated relationship between culture and education, as well as strategies for strengthening education through local cultural values in the world of education in Sintang Regency. The method used in this study is a literature study with a descriptive qualitative approach. The results showed that culture is an integral part of the educational process. The role and relationship between culture and education in Sintang Regency is manifested in the vision of the Sintang Regency Education and Culture Office, which aims to create equitable and quality education services to form an intelligent and cultured society in Sintang Regency. The strategy of strengthening education through local cultural values in Sintang Regency is implemented through various activities, one of which is through the Strengthening the Profile of Pancasila Students in the context of formal education in schools, as a concrete effort to introduce and root local culture and wisdom.

Keywords: Culture; Education

Abstrak

Jurnal ini membahas aspek praktis pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari nilai budaya. Melalui analisis kajian literatur, penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai peran dan hubungan yang saling terkait antara kebudayaan dan pendidikan, serta strategi penguatan pendidikan melalui nilai-nilai budaya lokal di dunia pendidikan Kabupaten Sintang. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebudayaan merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Peran dan hubungan antara kebudayaan dan pendidikan di Kabupaten Sintang termanifestasi dalam visi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang, yang bertujuan menciptakan layanan pendidikan merata dan berkualitas untuk membentuk masyarakat yang cerdas dan berbudaya di Kabupaten Sintang. Strategi penguatan pendidikan melalui nilai-nilai budaya lokal di Kabupaten Sintang terimplementasi melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam konteks pendidikan formal di sekolah, sebagai upaya konkrit untuk memperkenalkan dan mengakarakan budaya serta kearifan lokal.

Kata Kunci: Kebudayaan; Pendidikan

Pendahuluan

Kebudayaan secara etimologi dari bahasa sanksekerta *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari konsep *budhi* dan *dhaya* (akal). Menurut pandangan Ki Hajar Dewantara dan teman-temannya, kebudayaan memiliki tiga unsur utama yang disebut sebagai cipta, rasa, dan karsa (Panjaitan et al, 2014)

Selain itu, kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Dalam

konteks ini, hampir semua tindakan manusia dapat dianggap sebagai bagian dari kebudayaan karena mereka dipengaruhi oleh proses pembelajaran dan interaksi dengan lingkungan sosial (Koentjaraningrat, 2009). Kemudian pendidikan pada hakikatnya adalah upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam berbagai aspek. Tujuan utama pendidikan adalah untuk membantu individu mencapai keberhasilan dalam kehidupan, baik secara pribadi maupun dalam kontribusinya kepada masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan mencakup beragam dimensi, termasuk kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan (Rusdiansyah, 2020).

Selanjutnya, pendidikan merupakan suatu proses yang kontinu dan tidak pernah berakhir, yang bertujuan mencapai kualitas berkelanjutan dan didasarkan pada upaya mewujudkan gambaran manusia masa depan yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila (Sujana, 2019). Pendidikan terkait dengan proses peradaban, kebudayaan serta proses pendewasaan manusia yang merupakan kebutuhan fundamental bagi setiap individu. Sedangkan, kebudayaan itu merupakan suatu sistem pengetahuan dan gagasan yang membentuk perilaku seseorang dan didapatkan melalui proses panjang dari lahir sampai ajal menjemput (Normina, 2017)

Indonesia kaya dengan keberagaman budaya yang tercermin dalam lebih dari 300 kelompok etnis atau suku bangsa. Setiap kelompok etnis membawa warisan budaya yang telah berkembang selama berabad-abad. Budaya-budaya ini tidak hanya merupakan hasil internalisasi nilai-nilai lokal, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai kebudayaan eksternal, seperti India, Arab, Tiongkok, dan Eropa. Selain itu, kebudayaan lokal, seperti kebudayaan Melayu, juga memberikan kontribusi signifikan pada keragaman budaya Indonesia. Keberagaman budaya ini mencakup berbagai tradisi, seperti unggah-ungguh atau kesopanan yang terkenal dalam budaya orang Jawa, kelembutan yang dikenal dalam budaya Sunda, dan berbagai warisan budaya lainnya, termasuk yang ada di Kabupaten Sintang (Antara et al. 2018).

Kabupaten Sintang terletak di sebelah timur Provinsi Kalimantan Barat, berdekatan dengan perbatasan Malaysia, khususnya dengan negara bagian Sarawak. Wilayah Kabupaten Sintang yang langsung berbatasan dengan Malaysia mencakup Kecamatan Ketungau Tengah dan Kecamatan Ketungau Hulu. Hal ini mencerminkan posisi strategis Kabupaten Sintang dalam konteks regional, terhubung secara geografis dengan negara tetangga, yang memberikan pengaruh pada dinamika sosial, ekonomi, dan budaya di wilayah tersebut (BPS Kabupaten Sintang, 2023).

Tantangan yang dihadapi eksistensi budaya lokal, termasuk di Kabupaten Sintang, semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan arus informasi dan kemajuan teknologi. Mengambil contoh dari Jepang, meskipun telah maju dalam industri modern, mereka tetap berhasil melestarikan budaya dan tradisi nenek moyang mereka, seperti penggunaan kimono dan unsur kedaerahan lainnya. Pengalaman ini dapat menjadi inspirasi bagi kita dalam

memajukan serta melestarikan budaya lokal di wilayah kita sendiri, sekaligus menjaga kekayaan budaya nasional Indonesia.

Dalam situasi saat ini, nilai-nilai budaya lokal kerap menghadapi tantangan pragmatisme, di mana banyak perilaku dan praktik kebudayaan dievaluasi berdasarkan efektivitas dan pertimbangan ekonomi semata. Namun, sayangnya, hampir semua unsur kebudayaan di Kabupaten Sintang, seperti tradisi lisan, adat istiadat, ritual, pengetahuan tradisional, teknik tradisional, kesenian, bahasa, permainan rakyat, dan olahraga tradisional, cenderung terabaikan. Tempat-tempat untuk ekspresi budaya semakin terbatas, dan praktisi budaya juga semakin berkurang dalam jumlahnya. Dengan demikian, perlunya upaya serius dalam melestarikan dan mempromosikan keberlanjutan budaya lokal menjadi semakin mendesak. Ketidakpedulian masyarakat terhadap pelestarian warisan budaya dianggap meremehkan dan dapat menyebabkan hilangnya nilai-nilai tersebut. Kesenian tradisional memiliki nilai moral yang signifikan, mencerminkan identitas bangsa, sehingga perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut dalam pengembangan dan pemaparannya kepada masyarakat, terutama kalangan remaja, sebagai upaya rekreasi dan pembelajaran. Kegiatan konservasi, termasuk perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan, harus dilaksanakan secara efektif oleh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintah, perkumpulan, institusi resmi, media dan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam sektor pendidikan, beragam langkah diambil guna mempertahankan kelestarian budaya, termasuk pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menonjolkan aspek-aspek budaya dan kearifan lokal. Program ini bertujuan untuk mengenalkan dan mengapresiasi keberagaman budaya di kalangan pelajar, mengintegrasikannya dengan nilai-nilai Pancasila. Upaya ini menjadi bagian penting dalam membentuk pemahaman yang lebih mendalam terkait kekayaan budaya serta meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai lokal di kalangan pelajar (Fitriasari, Rahmawati, Cahyani, & Puspasari, 2023). Kebudayaan dan pendidikan saling terkait serta pendidikan terus berubah sebagai respons terhadap perkembangan budaya (Putra, 2019). Karena pendidikan merupakan suatu proses transmisi nilai-nilai budaya (pendidikan bersifat reflektif). Kebudayaan merupakan hasil seluruh karya, rasa, dan cipta (Widyastuti, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas maka artikel ini akan membahas secara lebih mendalam mengenai peranan dan keterkaitan antara kebudayaan dan sektor pendidikan di Kabupaten Sintang. Selain itu, artikel ini akan mengulas strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat pendidikan melalui pemanfaatan nilai-nilai budaya lokal dalam konteks pendidikan di wilayah Kabupaten Sintang. Dalam pembahasan ini, akan dicermati bagaimana keberagaman budaya lokal dapat diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan, menciptakan suatu lingkungan yang merangsang perkembangan potensi peserta didik sambil tetap mempertahankan identitas budaya setempat. Selain itu, artikel ini juga akan membahas peran aktif pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mengimplementasikan strategi penguatan pendidikan berbasis budaya di Kabupaten Sintang.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini adalah *metode study literature* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dilakukan dengan mengkaji literatur yang telah ada, khususnya jurnal ilmiah yang relevan dengan tema dan permasalahan yang dibahas. Proses pengumpulan data melibatkan identifikasi, klasifikasi, dan analisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggunakan konten analisis isi berdasarkan data-data Pendidikan di Kabupaten Sintang.

Hasil Penelitian

Peran dan Hubungan Antara Kebudayaan dan Pendidikan di Kabupaten Sintang

Visi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang mencerminkan peran dan hubungan antara kebudayaan dan pendidikan di daerah tersebut. Visi tersebut dapat disajikan sebagai: "Terwujudnya Layanan Pendidikan Yang Merata dan Berkualitas Untuk Membentuk Masyarakat Kabupaten Sintang Yang Cerdas dan Berbudaya" (Disdikbud, 2024). Berikut adalah beberapa program pemerintah dalam menjaga kelestarian budaya lokal melalui institusi pendidikan:

- a. Pameran Wastra Borneo dan Tenun Internasional
- b. Audisi Gita Bahana Nusantara
- c. Pembinaan kelompok paduan suara siswa
- d. Pertunjukan seni pelajar SMP dan mahasiswa
- e. Festival dan kompetisi seni siswa nasional (FLS2N) di tingkat SD/MI
- f. Pengiriman festival dan kompetisi seni siswa SMP ke tingkat Provinsi
- g. Pemantauan benda cagar budaya
- h. Pemantauan, evaluasi, sosialisasi, dan pelaporan kegiatan sejarah dan nilai budaya
- i. Perjalanan sejarah
- j. Festival Tenun Ikat
- k. Kompetisi cerdas cermat permusiuman
- l. Festival arak-arakan pengantin Melayu.

Strategi Penguatan Pendidikan Melalui Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Dunia Pendidikan di Kabupaten Sintang

Nilai-nilai yang dihargai dan dijunjung tinggi oleh masyarakat membentuk kehidupan orang yang menghayatinya. Tentu saja hal ini tidak menjadikan nilai sebagai keyakinan belaka. Tapi, hal itu adalah sumber kehidupan. Nilai-nilai yang diyakini sebagai pedoman setiap orang selalu mengacu pada kepositifan, keluhuran budi, dan kebaikan.

Berbicara mengenai nilai, setiap masyarakat mempunyai nilai. Apalagi nilai-nilai tersebut mendefinisikan suatu sistem kehidupan berdasarkan nilai-nilai yang diterapkan. Keadaan ini menimbulkan nilai-nilai budaya lokal pada setiap masyarakat dengan nilai yang berbeda-beda. Setiap komunitas mempunyai nilai budaya lokal yang berbeda-beda. Nilai-nilai budaya lokal muncul dan tumbuh dari sikap hidup yang menjadi pedoman dalam praktik hidup masyarakat. Oleh karena itu, nilai-nilai budaya daerah merupakan salah satu wujud kebudayaan (Iswatiningsih, 2019). Adapun strategi penguatan pendidikan melalui

nilai-nilai budaya lokal dalam dunia pendidikan di Kabupaten Sintang salah satunya dengan implementasi kegiatan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* melalui pendidikan formal yakni sekolah sebagai upaya mengenalkan budaya dan kearifan lokal.

Berikut jumlah sekolah TK-SMA di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi di Kabupaten Sintang 2023/2024:

Tabel 1. Jumlah Sekolah TK-SMA di Kabupaten Sintang

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Taman Kanak-Kanak (TK)	185
Sekolah Dasar (SD)	456
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	130
Sekolah Menengah Atas (SMA)	41
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	21

Sumber: Data Sekolah Kab. Sintang – Dapodikdasmen.

Berdasarkan dari data sekolah yang terdata di dapodikdasmen bahwa menurut Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sintang Bapak Yustinus mengatakan bahwa sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka sekitar 80%. Ia berharap setiap satuan pendidikan untuk mengoptimalkan penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran (Ramli. A., 2024). Dengan diterapkannya kurikulum merdeka di Kabupaten Sintang, secara otomatis akan dijalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek ini dipandang sebagai salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat sektor pendidikan melalui integrasi dan penanaman nilai-nilai budaya lokal di lingkungan pendidikan Kabupaten Sintang. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat menghasilkan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih holistik, melibatkan identitas dan warisan budaya setempat dalam proses pendidikan di daerah tersebut.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, lembaga pendidikan memiliki opsi fleksibel untuk menambahkan muatan lokal, dan tiga pilihan tersebut telah ditentukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kearifan lokal dan karakteristik lokal. Opsi pertama adalah mengembangkan konten lokal pada topik kurikulum masing-masing. Opsi kedua adalah mengintegrasikan muatan lokal ke dalam semua mata pelajaran. Sedangkan opsi ketiga adalah melalui pelaksanaan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Kemendikbud., 2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* adalah suatu inisiatif kurikuler yang berbasis proyek, yang secara spesifik dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Inisiatif ini terstruktur berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagai landasan untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan evaluasi dalam rangka meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan peserta didik (Kemdikbudristek, 2022).

Dalam konteks kurikulum operasional satuan pendidikan, esensinya adalah menciptakan suatu kurikulum yang mencerminkan identitas unik dari masing-masing satuan pendidikan. Identitas tersebut dapat bersumber dari karakteristik lokal, tradisi peserta didik, atau sumber daya sekitar yang melibatkan setiap elemen dalam lingkungan pendidikan. Dengan kata lain, setiap sekolah diharapkan memiliki keleluasaan untuk menentukan ciri

khasnya sendiri, yang mungkin berasal dari kekayaan kearifan lokal dan budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Sintang.

Oleh karena itu, diperlukan penekanan pada pengembangan ruang lingkup yang memadai dalam kurikulum, yang memungkinkan promosi dan pelestarian kearifan lokal di Sintang. Ini mencakup inisiatif melestarikan bahasa daerah, pertunjukan tarian daerah, penggunaan alat tradisional, promosi makanan tradisional, reintegrasi permainan tradisional dalam kegiatan belajar, upaya pelestarian kerajinan tenun ikat, pengenalan tradisi terempoh, dan aspek-aspek budaya lainnya. Selanjutnya, kegiatan ini dapat diimplementasikan melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sebagai langkah konkrit untuk memperkenalkan, memahami, dan menghargai budaya serta kearifan lokal yang khas di Kabupaten Sintang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap peran kebudayaan dalam dunia pendidikan di Kabupaten Sintang yaitu peran dan hubungan antara kebudayaan dan pendidikan di Kabupaten Sintang tercermin melalui visi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, yang menekankan terwujudnya layanan pendidikan merata dan berkualitas guna membentuk masyarakat Kabupaten Sintang yang cerdas dan berbudaya. Strategi penguatan pendidikan melalui nilai-nilai budaya lokal dalam dunia pendidikan di Kabupaten Sintang yaitu salah satu cara dengan menguatkan sektor pendidikan melalui nilai-nilai budaya lokal di Kabupaten Sintang adalah melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kerangka pendidikan formal, khususnya di lingkungan sekolah. Langkah ini diambil sebagai upaya konkret untuk memperkenalkan dan mengenalkan budaya serta kearifan lokal kepada peserta didik. Berdasarkan informasi yang tersedia, dapat diidentifikasi bahwa sekitar 80% sekolah di Kabupaten Sintang telah mengadopsi kurikulum merdeka. Keberadaan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah tersebut memberikan potensi yang signifikan dalam upaya pelestarian budaya dan kearifan lokal. Pasalnya, penerapan Kurikulum Merdeka secara otomatis membawa konsekuensi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini dianggap sebagai strategi yang efektif dalam mengokohkan sektor pendidikan melalui penerapan nilai-nilai budaya lokal di dunia pendidikan Kabupaten Sintang.

Daftar Pustaka

- Antara, M., & Vairagya, M. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi. *Desain Komunikasi Visual, Sekolah Tinggi Desain Bali*, 2.
- BPS Kabupaten Sintang. (2023). Kabupaten Sintang Dalam Angka 2023.
- Disdikbud. (2024). Visi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang.
- Fitriasari, D., Rahmawati, F. T., Cahyani, E. P., & Puspasari, E. Y. (2023). Analisis Implementasi Kegiatan P5 Sebagai Upaya Mengenalkan Kearifan Budaya Lokal Di SMAN 1 Bululawang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(2), 149–157.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.155-164>

- Kemdikbudristek. (2022). Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Kemendikbud. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka, Muatan Kearifan Lokal Bisa Dimasukkan Melalui Tiga Opsi.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Normina, N. (2017). Pendidikan dalam Kebudayaan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(28), 17–28.
- Panjaitan, A. P., Darmawan, A., Maharani., Purba, I. R., Rachmad, Y., & S. R. (2014). *Korelasi Kebudayaan & Pendidikan Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Putra, P. (2019). Implementasi pendidikan karakter: integrasi lagu melayu sambas dalam pembelajaran pada min kabupaten sambas. *Sosial Budaya*, 16(2).
- Ramli. A. (2024). Kurikulum Merdeka di Sintang Capai 80%.
- Rusdiansyah. (2020). Pendidikan Budaya;Di Sekolah danKomunitas/Masyarakat. *Journal of Islamic Education*, 3(2622–3201), 45–58.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Widyastuti, M. (2021). Peran Kebudayaan Dalam Dunia Pendidikan The Role Of Culture In The World Of Education. *Jagaddhita: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1(1), 54–64. <https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v1i1.810>